

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini memegang peran penting serta berkontribusi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini dapat dilihat oleh kegiatan pelaku UMKM, pada dasarnya berpotensi tinggi dan apabila dikembangkan serta dikelola secara maksimal pastinya bisa membentuk suatu usaha yang kuat. UMKM biasanya mempunyai modal sedikit dan jumlah karyawan yang terbatas. Melalui sektor usaha ini mampu memiliki keleluasaan untuk beradaptasi dan terus berkembang serta menciptakan lapangan kerja yang cukup besar terutama bagi masyarakat lokal.

Kabupaten Jember terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan memiliki batasan wilayahnya yakni Kabupaten Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, Kabupaten Probolinggo, Samudra Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Lumajang di sebelah barat dan Bondowoso di sebelah utara. Peningkatan paling besar berikutnya adalah sektor sekunder dan tersier, tetapi menutup kemungkinan bahwa sektor tersebut mengalami imbas peningkatan paling signifikan terlihat dari sektor primer yang semakin meningkat pesat. Era sekarang ini, wilayah mendapatkan keleluasaan signifikan pada eksploitasi kemampuan perekonomian yang pastinya diterapkan dalam peningkatan PAD dan kemakmuran masyarakatnya. Demikian harus ada yang melihat pengelolaan kemampuan yang besar dan bijaksana melalui keadaan ekonomi serta lingkungan sekitarnya. Untuk melihat perkembangan kondisi perekonomian di Kabupaten Jember ini diperlukan data yang menunjang kondisi perekonomian yang bersifat dinamis, up to date, dan continue. Dengan adanya data pertumbuhan UMKM pasti mampu melakukan penyusunan kebijakan- kebijakan ekonomi untuk memacu perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM Indonesia



Sumber; Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2023

Data tersebut menunjukkan pelaku UMKM adalah bagian paling besar di semua kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia mulai dari nelayan, petani, pengrajin, peternak, penyedia jasa dan pedagang lainnya. Banyaknya UMKM di 2017 sebesar 62,9 juta unit usaha, peningkatan dari 64,2 juta unit pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mencapai 65,47 juta unit

usaha UMKM di seluruh Indonesia. Hingga ekonomi Indonesia turun pada sektor UMKM akibat pandemi mencapai 61,8 juta unit usaha dan pada tahun 2021 pelaku usaha mulai bangkit hingga menembus 65,46 juta unit usaha.

UMKM telah bermukim hampir di seluruh wilayah, dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat juga dijelaskan bahwa jumlah UMKM meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Menyadari bahwa pengembangan UMKM dapat memberikan kontribusi yang mampu mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi di Indonesia. Untuk menjaga kelangsungan hidup, para pelaku UMKM tentunya perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan dan kemajuan UMKM. UMKM di Indonesia juga harus menantisipasi persaingan yang sangat ketat. Banyak usaha UMKM yang dapat bertahan menjadi perusahaan besar, dan juga banyak para usaha yang tidak dapat bertahan. Dalam rangka mempertahankan eksistensi UMKM itu sendiri, UMKM perlu mendapatkan pembinaan terkait dengan kemajuan dan perkembangan UMKM.

UMKM di Indonesia berperan strategis yang sangat penting. Banyak pengusaha di Indonesia telah mencapai kesuksesan dan menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, ada banyak alasan UMKM sulit berkembang di Indonesia, salah satunya karena UMKM tidak memiliki akses ke alat atau praktik akuntansi manajemen. Selain itu penerapan praktek akuntansi manajemen mendominasi praktik akuntansi manajemen tradisional dan modern di UMKM Indonesia. Praktik akuntansi manajemen memiliki peran tersendiri sebagai sistem informasi yang dapat memberikan informasi secara efektif. Kemudian, praktik akuntansi manajemen menghasilkan informasi keuangan dan lainnya yang dapat meningkatkan daya saing dan membantu masalah pada UMKM sehingga bisa memberikan peningkatan hasil kerja kinerja. Dalam penggunaan praktik akuntansi manajemen juga bisa memberikan bantuan UMKM untuk pengelolaan sumber daya yang bisa memberikan peningkatan nilai yang di berikan untuk pemilik dan konsumennya (Nandan, 2010).

Pentingnya praktik akuntansi manajemen bagi para pelaku UMKM adalah untuk mengetahui berbagai informasi keuangan dan non keuangan dalam peningkatan berbagai aktivitas diperusahaan. Menurut Ahmad (2012) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen dapat meningkatkan probabilitas bisnis dalam mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Praktik akuntansi manajemen menunjukkan untuk mengetahui bahwa akuntansi manajemen memberikan hasil informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan perekonomian suatu bisnis. Praktik kauntansi manajemen juga memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM, dalam penelitian praktik akuntansi manajemen pada UMKM sebagian besar diterapkan dalam negara maju serta hanya ada sedikit dterapkan pada negara berkembang seperti Indonesia. Menggunakan praktik akuntansi manajemen sendiri saja masih belum menjamin kesuksesan. Tetapi tidak menggunakannya dapat membuat perusahaan menjadi kurang kompetitif. Tentu saja, faktor peluang memperkuatnya sebagai cara terbaik untuk mengelola perusahaan, misalnya perusahaan bergantung ada keadaan internal dan eksternal.

Survey Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Jember yang perlu dibenahi adalah masalah bahan baku, pendanaan (modal), keahlian manajemen, kemitraan usaha dan birokrasi insfrastruktur.

Penjelasan lain dapat dilihat dengan uraian dari pengelola UMKM di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Permasalahan UMKM di Kabupaten Jember

No	Masalah UMKM	Uraian
1	Legalitas	UMKM tidak memiliki izin
2	Pemasaran	Pemasaran Rendah
3	Produksi	Pengelolaan Sederhana
4	Biaya	Pengelolaan Manajemen
5	Sumber Daya Manusia	Kesadaran Akuntansi Manajemen Rendah

Sumber; Penjelasan Pengelola UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Jember, 2023

Tabel diatas menjelaskan masalah dari UMKM Kabupaten Jember, total ada 5 masalah. Yang pertama legalitas, artinya UMKM belum memiliki izin di Kabupaten Jember dan digolongkan besar karena UMKM saat ini tergolong usaha bar (*start up*) . Kedua, pemasaran yang dihadapi UMKM di Kabupaten Jember, banyak para pelaku usaha yang tidak bisa melakukan pemasaran produk dan belum mempunyai akses pemasaran pada usaha mereka. Ketiga masalah produksi, manajemen sederhana masih digunakan dalam produksi. Keempat masalah biaya, yang dikenal baik oleh UMKM dengan tingkat manajemen yang rendah. Kelima masalah sumberdaya manusia, masalah sumber daya manusia diwujudkan dalam rendahnya pemahaman akuntansi manajemen, yang menyebabkan sulitnya dalam pengenalan bisnis. Berdasarkan pemaparan Ibu Ismi selaku pengelola UMKM dibidang produksi, para pelaku UMKM yang mengalami permasalahan pada kelima penjelasan diatas, perlu disikapi dan diberikan solusi agar peserta UMKM dapat berkembang. Ibu Ismi juga menyampaikan dari sisi akuntansi manajemen, seperti staf akuntan di UMKM agar bisa menysar secara khusus kepada UMKM yang baru berjalan (*start up*).

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Ismi selaku pengelola UMKM bidang produksi, hasil wawancara, para pelaku UMKM kurang mengetahui akan pengimplementasian akuntansi manajemen dalam usahanya yang pada akhirnya menjadi faktor pada pengambilan keputusan bisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelola UMKM juga memberikan atau memfasilitasi peserta UMKM melalui pelatihan dan pendampingan, namun tidak lebih dari 100 peserta usaha yang mengikutu pelatihan akuntansi manajemen, dari seluruh UMKM di Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya peranan pada sektor UMKM dalam perekonomian Indonesia khususnya di Kabupaten Jember masih kurang diperhatikan temuan dengan fokus dalam bidang ini, dan tentunya berfokus pada pengimplementasian praktik akuntansi manajemen sektor UMKM dan faktor-faktor kontigensi yang mempengaruhi pengimplementasian praktik akuntansi manajemen. Dalam temuan ini juga harapannya bisa berkontribusi pada hasil yang bermanfaat untuk para pelaku UMKM, pembuat kebijakan, akuntan atau auditor eksternal, dan akademisi tentang “faktor-faktor kontijensi yang mempengaruhi pengaplikasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM khususnya di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah, diantaranya :

- 1) Apakah perubahan lingkungan berpengaruh dalam pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember ?
- 2) Apakah teknologi informasi berpengaruh dalam pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember?
- 3) Apakah partisipasi pemilik berpengaruh dalam pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka bisa diketahui tujuan pada penelitian yang diajukan berikut ini:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perubahan lingkungan terhadap pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemilik terhadap pengimplementasian praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

- 1) Bagi Peneliti
Dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari di meja perkuliahan. Serta mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengimplementasian praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan.
- 2) Bagi Pembaca
Dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan dijadikan bahan referensi tambahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman membaca. Dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.
- 3) Bagi Usaha Kecil dan Menengah
Dapat digunakan sebagai referensi dalam manajemen bisnis. Dapat menjadi kontribusi yang baik bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan melakukan perubahan yang menguntungkan bagi perkembangan perusahaan dalam usaha pengimplementasian sistem akuntansi, sehingga perusahaan memahami pentingnya akuntansi bagi perkembangan perusahaan.
- 4) Bagi Akademisi
Dapat dijadikan sebagai acuan dalam kajian secara praktik dan diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya
penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.